

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMK 5 NEGERI MALANG SELAMA
PEMBELAJARAN *ONLINE***

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rizky

NIM: 15110023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2021

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK
NEGERI 5 MALANG SELAMA PEMBELAJARAN *ONLINE***

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Muhammad Rizky

NIM. 15110023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 5
MALANG SELAMA PEMBELAJARAN *ONLINE*

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rizky

15110023

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 03 Maret 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, MA

NIP.19750123 200312 1 003

Mengetahui ,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag

NIP.19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA *AKHLAK* SISWA DI SMK
NEGERI 5 MALANG SELAMA PEMBEELAJARAN *ONLINE*

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Rizky (15110023)

Telah dipertahankan didepan penguji pada 26 Maret 2021 dan dinyatakan

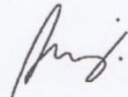
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501 1 003

:()

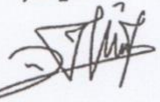
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123200312 1 003

:()

Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123200312 1 003

:()

Penguji Utama
Dr. H. Zeid B. Smcer, Lc, M.A
NIP. 19670315200003 1 002

:()

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



HALAMANPERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nyaskripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran *Online*” ini saya persembahkan kepada:

1. Papa Abdullah Tuanaya dan Mama Nurhayati bin Umar tersayang, yang selalu mendo’akan, mengasuh dan membimbing saya sampai sekarang.
2. Bapak dosen wali saya bapak Dr. Moh. Padil, M.Ag yang telah membimbing saya sejak saya memasuki kampus tercinta ini sampai sekarang.
3. Dosen pembimbing saya bapak Dr. Muhammad Amin Nur, MA yang selalu membimbing saya dengan sabar agar sehingga skripsi saya bisa terselesaikan.
4. Kepada bapak Dr. Sururi dan bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Malang yang sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya
5. Kakak-kakak dan adikku tercinta Rizka Fajarini, Nurul Fitriyani, Zainal Abidin dan Muhammad Ryza Assyawqani.
6. Churiyah Adduriyatun Nafisah yang selalu mensuport dan menyemangati saya dengan sabar.
7. Dan sahabat-sahabat kontrakan seperjuangan yang saling menyemangati sehingga skripsi ini bisa selesai.

HALAMAN MOTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 216)



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rizky Malang, 3 Maret 2021
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Rizky
NIM : 15110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Peran Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran Online"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan,




Muhammad Rizky
NIM. 15110023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq Dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam. Penyusunan penelitian ini juga dimaksudkan untuk sedikit memberi sumbangan karya ilmiah yang nantinya dapat bermanfaat bagi pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu peneliti tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Agselaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pdselaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran di dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Semua civitas SMK Negeri 5 Malang khususnya kepada bapak Drs. Sururi dan bapak Sangga Cumbuan Kejora M.Pd selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin serta membantu kelancaran peneliti selama penelitian, yang memberikan motivasi dan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.

6. Dan kepada semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Peneliti berharap semoga laporan penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti khususnya. Maka tak ada gading yang tak retak dan tidak semua laporan penelitian skripsi ini sempurna oleh karena itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya bila terdapat suatu kesalahan dalam pengerjaan hasil laporan penelitian skripsi ini.

Malang, 03 Maret 2021

Penulis

MUHAMMAD RIZKY

NIM. 15110023



PEDOMAN TRANSTERILASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أُ = aw

أِي = ay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10

G. Sistematika Pembahasan	11
---------------------------------	----

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	15
B. Akhlak.....	24
1. Pengertian Akhlak.....	24
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	25
3. Pembagian Akhlak	26
C. Upaya Pembinaan Akhlak.....	31
1. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	34
2. Metode Pembinaan Akhlak.....	35
D. Kerangka Berfikir	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	42
G. Prosedur Penelitian	44

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	46
-----------------------	----

1. Sejarah dan Letak Geografis SMKN 5 Malang	46
2. Visi dan Misi SMKN 5 Malang	47
3. Tujuan Pendidikan SMKN 5 Malang	48
4. Struktur Organisasi SMKN 5 Malang.....	49
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMKN 5 Malang	50
6. Keadaan Siswa SMKN 5 Malang	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Metode Pembinaan <i>Akhlak</i> Siswa SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran <i>Online</i>	56
2. Peran Guru PAI Dalam Membina <i>Akhlak</i> Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran <i>Online</i>	60
3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Membina <i>Akhlak</i> Siswa Selama Pembelajaran <i>Online</i>	63
 BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Metode Pembinaan <i>Akhlak</i> Siswa SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran <i>Online</i>	67
B. Peran Guru PAI Dalam Membina <i>Akhlak</i> Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran <i>Online</i>	71
C. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Membina <i>Akhlak</i> Siswa SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran <i>Online</i>	75
 BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Data Keadaan Guru dan Karyawan SMKN 5 Malang.....	50
Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa SMKN 5 Malang.....	53



ABSTRAK

Rizky, Muhammad. 2021. *Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran Online*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Membina Akhlak

Akhlak adalah keadaan atau sifat yang ada dalam jiwa yang menjadi suatu kepribadian, dari situlah timbulnya macam-macam perbuatan yang otomatis tanpa memerlukan berfikir. Akhlak itu ada dua macam yaitu *akhlakul karimah* dan *akhlakul mazmumah*. Terbentuknya akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik bisa dilihat dari lingkungannya dan pergaulannya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlak agar setiap individu terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta taqwa kepada Allah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui bagaimana metode pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online*, (2) mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang, (3) mengetahui dampak dari hasil pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data untuk memilih dan memilah mana yang berkaitan dengan penelitian, kemudian penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) metode pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online ini dilakukan oleh guru PAI dengan tiga cara yaitu *qishah*, pemberian tugas melalui *google form*, dan hukuman, (2) guru PAI di SMK Negeri 5 Malang mempunyai tiga peran penting dalam membina akhlak siswa yaitu, mendidik, mengajar dan membimbing siswanya, (3) dihasilkannya dampak dari pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajarannya online antara lain, bersikap baik kepada orang tua di rumah, rajin beribadah di rumah dan jujur.

ABSTRACT

Rizky, Muhammad. 2021. *The Role of PAI Teachers in Fostering Student Morals at SMK Negeri 5 Malang During Online Learning*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Keywords: The Role of Islamic Education Teachers, Building Morals

Morals are the conditions or characteristics that exist in the soul which become a personality, from which all kinds of automatic actions arise without the need for thinking. There are two kinds of morals, namely *akhlakul karimah* and *akhlakul mazmumah*. The formation of good morals and bad morals can be seen from the environment and associations. Because of that, there is a need for moral development so that each individual will form his personality to become a Muslim who is moral, honest, civilized, pure, polite and also has faith in God.

The objectives of this study were to: (1) find out how the method of moral development of students of SMK Negeri 5 Malang during online learning, (2) to find out how the role of Islamic Education teachers in developing students' morals at SMK Negeri 5 Malang, (3) to know the impact of the results of coaching morals of students of SMK Negeri 5 Malang.

This research approach is qualitative with descriptive type of research, data collection using interviews, documentation and observation. To analyze data, use data reduction to select and sort out which ones are related to research, then data presentation, and conclusions.

The results of the study show that, (1) the method of character building for students at SMK Negeri 5 Malang during online learning was carried out by Islamic teachers in three ways, namely *Education qishah*, giving assignments via *google form*, and punishment, (2) PAI teachers at SMK Negeri 5 Malang has three important roles in fostering student morals, namely, educating, teaching and guiding students, (3) the resulting impact of moral development of students of SMK Negeri 5 Malang during online learning, among others, being kind to parents at home, diligently worshipping at home and honest.

ملخص البحث

رزقي. محمد. 2021. دور معلميا الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب فيالمتوسطة المهنية التربية المدرسة5 مالانج أثناء التعلم عبر الإنترنت. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الأطروحة: د. محمد أمين نور ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين فيالدينية الإسلامية التربية، بناء الأخلاق

الأخلاق هي الحالة أو الطبيعة الموجودة في الروح التي تصبح شخصية ، والتي تنشأ منها أفعال تلقائية مختلفة دون الحاجة إلى التفكير. وهناك نوعان مناهما: الأخلاق ، الأخلاق الكريمة ، والأخلاق المازمية. يمكن رؤية تكوين الأخلاق الحميدة والأخلاق السيئة من البيئة والجمعية. لأنه من الضروري أن يكون لديك تدريب أخلاقي حتى يتشكل كل فرد من شخصيته ليكون شخصًا مسلمًا أخلاقيًا وصادقًا وحضاريًا ومقدسًا ومؤدبًا ومؤمنًا أيضًا برسالة التقوى إلى الله.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة طريقة التطور الأخلاقي لطلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج أثناء التعلم عبر الإنترنت، (2) لمعرفة دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الطلاب. الأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية 5 مالانج ، (3) لمعرفة تأثير نتائج التطور الأخلاقي لطلاب المدرسة الثانوية المهنية 5 مالانج

نهج البحث هذا نوعي مع نوع وصفي من البحث ، وجمع البيانات باستخدام المقابلات والتوثيق والملاحظة. لتحليل البيانات ، استخدم تقليل البيانات لتحديد وفرز تلك المتعلقة بالبحث ، ثم عرض البيانات ، والاستنتاجات

تظهر نتائج الدراسة أن (1) طريقة بناء الشخصية للطلاب في مدرسة مالانج 5 المهنية الثانوية أثناء التعلم عبر الإنترنت تم تنفيذها من قبل مدرس التربية الدينية الإسلامية بثلاث طرق ، وهي سرد القصص. الاحالة عن طريق استمارة جوجل ، مدرسو التربية الإسلامية في الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج لديهم ثلاثة أدوار مهمة في بناء أخلاق (2)والعقاب ، التأثير الناتج للتطور الأخلاقي لطلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية (3)الطلاب ، وهي تعليم وتوجيه الطلاب ، 5 مالانج أثناء التعلم عبر الإنترنت ، من بين أمور أخرى ، كونك لطيفًا مع الوالدين في المنزل ، والاجتهاد في العبادة في المنزل والصدق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu *akhlak*, dan *taqwa*. Sebagai tujuan pendidikan agama adalah menanamkan *taqwa* dan *akhlak* serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam. Kedudukan *akhlak* dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, jatuh bangunnya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada bagaimana ahlakunya. Jika *akhlak* masyarakat tersebut baik, maka baik pula lahir dan batinnya. Sebaliknya, apabila ahlakunya rusak, maka rusak pula lahir dan batinnya.

Keberhasilan seseorang, masyarakat, dan bangsa disebabkan karena ahlakunya. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, tidak patuh terhadap guru mengganggu ketenangan orang lain. Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam pembinaan *akhlak*, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun

guru.¹

Pembinaan terhadap akhlak pelajar bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan tanggung jawab semua komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik kepala sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat sekitar. Namun faktanya, guru agamalah yang memikul tanggung jawab tersebut. Sebagai contoh bila ada anak yang berkata kotor, kurang sopan terhadap guru maka yang akan disorot lebih awal yaitu guru agamanya bukan guru matematika atau yang lainnya.

Sehingga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.²

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45

² *Ibid*, hlm. 85

³ S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 50.

SMK Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Jl. Ikan Piranha, Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Visi sekolah ini adalah terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing tinggi dan berbasis keunggulan lokal serta berwawasan global dan lingkungan.

SMK Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang bukan berlatar belakang sekolah Islam tetapi SMK Negeri 5 Malang mempunyai program pembinaan akhlak guna membentengi peserta didiknya terjerumus dalam gaya hidup bebas yang pada saat ini sedang meracuni masyarakat luas terutama pada anak remaja. Ada beberapa program yang dilakukan dalam membina akhlak siswa seperti membaca Qur'an 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran, shalat dhuha pada saat jam istirahat, shalat dzhur dan ashar secara berjamaah dan bahkan SMK Negeri 5 juga sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti memperingati maulid Nabi SAW, dan Memperingati hari besar Islam.

Dalam hal ini peneliti memilih SMK Negeri 5 Malang sebagai obyek penelitian, karena meskipun sekolah sudah menerapkan program pembinaan akhlak ini, namun masih ada saja siswa yang tidak mengikuti program tersebut dengan baik dan bahkan masih dijumpai siswa-siswi yang kurang peduli dengan program itu.

Selain itu, dijumpai juga siswa di SMK Negeri 5 Malang yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, misalnya ada sebagian siswa yang suka berkelahi, saling olok- mengolok bahkan sampai keluar perkataan kotornya dan itu sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan

tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Dalam hal ini peneliti terdorong untuk meneliti tentang **”Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran Online”**

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada persoalan-persoalan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa/i SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa/i di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* ?
3. Bagaimana dampak dari peran guru PAI dalam membina akhlak siswa/i SMK Negeri 5 Malang *online* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak Siswa/i SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online*
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak siswa/i SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online*
3. Untuk mengetahui dampak dari pembinaan akhlak siswa/i SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini semoga dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pembinaan akhlak siswa dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang upaya pembinaan akhlak siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara membina akhlak siswa. Terlebih bila nantinya peneliti sudah menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi keluarga, khususnya orang tua dalam membina akhlak putra dan putrinya

c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai pendidikan tentang pentingnya pembinaan akhlak remaja bagi kelangsungan masa depannya. Dan juga untuk membentengi remaja terhadap pergaulan lingkungan yang kurang baik, yang akan berpengaruh terhadap akhlaknya

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya penelitian terdahulu yang di maksud adalah :

1. Skripsi Fitrotud Diniyah, (2013) Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul : *“Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School”*. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: upaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa antara lain melalui kegiatan pengembangan diri yaitu berupa bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler, program pembiasaan, keteladanan, pemberian reward dan punishment, *character based aproach*, mengajarkan kepada siswa tentang akhlak kepada Allah. Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam, sedangkan bentuk kegiatannya diterapkan agar siswa mengerti bagaimana siswa bisa memposisikan dirinya dengan berakhlak kepada Allah, dengan sesama manusia dan terhadap alam sekitar.
2. Skripsi I'in Novitasari, (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sma Brawijaya Smart School Malang”*. Hasil Penelitian dari skripsi ini adalah: a) Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Brawijaya Smart School Malang dalam pembinaan akhlak siswa meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan atau monitoring , strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman. b) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang, faktor pendukung yaitu: banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan pembinaan yang dilakukan

oleh guru Pendidikan Agama Islam dan memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, kendala muncul dari stakeholder sendiri, dan kendala muncul dari diri siswa sendiri.

3. Skripsi Choirul Umah, (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Full Day School (Studi Kasus di Ms Surya Buana Malang*". Dari hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa : *pertama*, melalui keteladanan, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. *Kedua*, program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, CIP (cerita Inspirasi Pagi), shalat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur dan Shalat Ashar berjamaah, dan puasa sunnah senin kamis, *Ketiga*, pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program Full Day School adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik dampak negatif dari pelaksanaan program ini adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek dan mengantuk.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Fitrotud Diniyah, <i>Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School,</i> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Meneliti tentang bagaimana sekolah menerapkan proses pembinaan akhlak siswa	Dari sudut pandang dari penelii terdahulu adalah bagaimana cara sekolah menerapkan pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah Pare Full Day School	Penelitian ini berfokus pada bagimana caranya guru PAI dalam membina akhlak siswa selain dari sudah adanya program pembinaan akhlak di sekolah dan apa dampak dari peran guru tersebut dalam membina akhlak siswa

2	<p>I'in Novitasari, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi kasus di SMA Brawijaya Smart School Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</i></p>	<p>Meneliti tentang bagaimana membina akhlak siswa</p>	<p>Peneliti terdahulu memiliki pandangan bahwa adakah strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang</p>	
3	<p>Choirul Umah, <i>Pembinaan Akhlak Melalui Program Full Day School (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</i></p>	<p>Meneliti tentang bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui program full day school</p>	<p>Peneliti terdahulu berpandangan bahwa apakah ada pengaruh dari program full day school dengan pembinaan akhlak siswa di</p>	

			MTs Surya Buana Malang	
--	--	--	---------------------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “*Peran Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran Online*”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI. Jadi peranan guru PAI yang dimaksud adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

2. Membina Akhlak

Membina adalah bentuk usaha untuk menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian pembiayaan, kordinasi dan pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang baik. Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab kata dasar dari al-khulq yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang

tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah. Dalam hal ini membina akhlak adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan kepala sekolah dikelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain melalui mata pelajaran tertentu atau pokok-pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

Maka yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah segala usaha keagamaan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa serta memiliki budi pekerti yang luhur.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

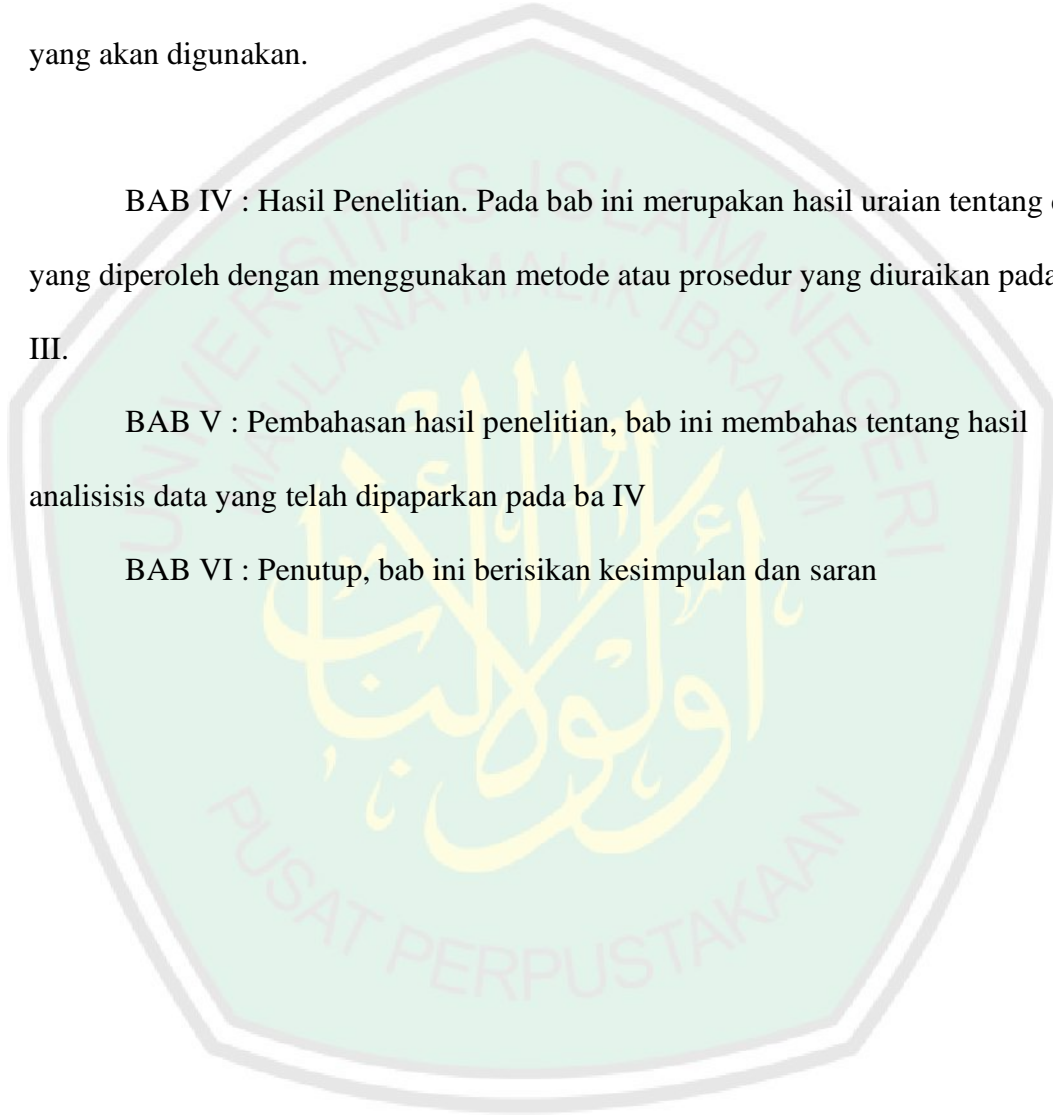
BAB II : Kajian pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

BAB III : Metode penelitian yang memuat tentang serangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun metode penelitian itu mencakup pendekatan dan jenis, penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang akan digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini merupakan hasil uraian tentang data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau prosedur yang diuraikan pada bab III.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV

BAB VI : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan agama islam “*guru*” sering disebut dengan kata-kata “*murobi, mu'allim, mu'addib dan mursyid*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja.

Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah diatas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya dibawah ini kami kutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

- *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).
- *Mu'allim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.

- *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dan semua aspeknya.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas baik secara ilsaifa maupun istilah, guru dalam Islam dapat dipahamai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar memperoleh perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.

Smentara itu Al-Ghazali yang mempunyai pandangan yang berbeda dengan kebanyakan dari para ahli filsafat pendidikan, beliau juga mengemukakan pendapatnya. Beliau memandang bahwa guru didalam mengajar dan memberikan pelajaran atau menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, hendaklah dilakukan dengan hikmah, arif dan penuh bijaksana. Pada hakikatnya

⁴ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011) hlm.7-13

tujuan pendidikan yang penting adalah pembinaan keagamaan dan akhlak. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi anak didik dalam pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha menanamkan kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas baik secara bahasa maupun istilah, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu dan apabila berperilaku bisa ditiru. Tetapi, pada umumnya, bila pendidik itu dikatakan dengan orang yang memiliki pekerjaan mendidik/mengajar di lembaga pendidikan formal (jalur sekolah) mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah (yang biasa disebut guru) dan pendidik pada tingkat perguruan tinggi (yang biasa disebut dosen), wajib memenuhi kualifikasi, kriteria, dan kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yang berlaku. Untuk guru dan dosen, tugas dan kedudukannya telah diatur sendiri dalam undang-undang. Guru memiliki kedudukan sebagai

⁵ *Ibid, hal. 7-13*

profesional, sebagai agen pembelajaran, yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶

Pada dasarnya peranan guru agama islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Dalam masyarakat Indonesia, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan, peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas guru ada delapan macam diantaranya yaitu:

- Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara melalui pergaulan dan lain sebagainya.
- Berusaha menolong peserta didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
- Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memiliki dengan tepat.

⁶ Yasin Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN Malang Press, 2008) hlm. 80-81

- Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
- Guru harus memenuhi karakter murid
- Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahlian baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya
- Guru harus mengamalkan ilmu yang tidak berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁷

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Ya Tuhan kami, utuslah unuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang maha Kuasa lagi Bijaksana”. (Q.S. Al-Baqarah: 129)

⁷ Arif Rahman Hakim, *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di MTS Negeri Madiun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm.19

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ

اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya:

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembuh Allah’. Akan tetapi (Dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”. (Ali Imron: 79)

Berdasarkan firman Allah di atas Abdurrahman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam yaitu:

- Penyucian, guru agama hendaknya mengembangkan dan memberikan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrha-Nya
- Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk di terjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari-hari.⁸

Jadi, jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm dragger* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat.

⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.44

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antar guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajara, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran.yaitu:

- *Manajer* dalam pembelajaran, seorang guru pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan. Dengan demikian guru bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar siswa.
- *Fasilitator*, seorang guru berfungsi untuk memberikan kemudahan (kesempatan) kepada peserta didik untuk belajar. Guru tidak lagi merangkap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peerta didik, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didiknya.
- *Moderator*, guru bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru merupakan moor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- *Motivastor*, guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belakar dan memiliki keinginan untuk belajar secara koninu

- *Evaluator*, guru bertugas mengevaluasi (menilai proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik dari hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik⁹)

Secara umum guru bertugas mendidik anak baik agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena pada dasarnya guru adalah *director of learning*, yakni orang yang harus mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga rencana pembelajaran bisa tercapai secara baik.

Menurut seorang, tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghazali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹⁰

Berkaitan dengan tugas profesional seorang guru tersebut, Al-Ghazali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Guru ialah orang tua kedua didepan anak didik

Seorang guru yang menyampaikan ilmu kepada anak didik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak didiknya sebagaimana orang tua terhadap anak sendiri, artinya guru mempunyai kepedulian tinggi menyelamatkan anak

⁹ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 5-7

¹⁰ Muhammad Zaim Affan, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Islam 1 Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm.20

didiknya dari siksa neraka. Hal ini sebenarnya lebih penting dari pada penyelamatan yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya dari panas api dunia. Karena itu hak guru lebih besar dari orang tuanya, karena orang tua penyebab kelahiran anak, sementara guru menjadi penyebab anak selamat di kehidupannya.

b) Guru sebagai penerus ilmu Nabi

Hendaknya guru mengikuti jejak Rasulullah SAW, maka tidak mencari upah, balasan dan terima kasih. Tetapi mengajar karena Allah dan mencari kedekatan diri kepada-Nya. Statement ini dapat diartikan bahwa guru harus ikhlas. Tetapi kriteria ikhlas itu bukan hanya bersih dari tujuan lain selain Allah, sebagaimana yang dinyatakan oleh imam Al-Ghazali bahwa yang disebut orang yang ikhlas ialah orang yang didalam bekerja atau beramal dan semua aktivitas yang bernilai ibadah itu tidak ada motivasi lain kecuali mencari kedekatan diri kepada Allah. Gaji yang diperoleh seorang guru dalam menjalankan profesinya adalah tercela atau diharamkan sebagaimana yang dikecam oleh imam Al-Ghazali itu adalah apabila Al-Qur'an dijadikan sebagai alat untuk mencari rezeki bahkan apabila profesi tersebut merupakan satu-satunya tujuan mengajar (dari seorang guru) yakni hanya untuk mencari nafkah dan mencukupi segala kebutuhan rumah tangganya, jika tidak dengan notifikasi atau niat seperti pada prinsipnya beliau membolehkan seorang guru untuk memperoleh upah atau gaji.

c) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan anak didik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya itu, guru selanjutnya sebagai petunjuk jalan bagi anak didik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru tidak segan-segan memberikan pengarahan secara setahap demi setahap, juga tidak lupa memberi nasehat untuk meluruskan niat, tujuan belajar tidak sekedar meraih prestasi duniawi, etapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan ilmu, menyebarkan dan mendekatkan diri kepada Allah.

d) Guru sebagai motivasi bagi anak didik

Seorang guru yang tidak dapat menciptakan situasi kondisi dan kondisi sedemikian rupa sehingga anak didik senang belajar, mengetahui tujuannya dan menyadari hakikat belajar, yakni sebagai bekal hidup berarti ia dalam melaksanakan tugasnya telah mengalami kegagalan. Oleh karena itu seorang guru haruslah pandai dalam mendorong anak didiknya.

e) Guru sebagai teladan bagi anak didik

Pada uraian diatas kita mengetahui bahwa kedudukan guru sejajar dengan nabi, tentunya dalam hal misi yang diemban yaitu menyebarkan ilmunya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam diri seorang nabi dijadikan oleh Allah memiliki perilaku dan teladan yang baik, apa yang disabdakan selalu sama dengan apa yang ada dalam hatinya. Demikian pula di dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan pada anak didiknya.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar khususnya guru pendidikan agama Islam, tugas

¹¹ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.13-27

guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan materi-materi agama saja tetapi juga sebagai teladan dan juga pembawa norma bagi anak didiknya dan juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

Guru sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika diluar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung disekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak guru.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.¹²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

¹² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.97-98

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.(Q.S. An-Nisa’ : 58)

Dalam pembinaan akhlak siswa guru perlu memberikan pengetahuan serta pemahaman yang akan diajarkan. kemudian guru memilih beberapa metode atau cara yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru antara lain adalah memberikan contoh perilaku yang baik (keteladanan), membiasakan berakhlak yang baik, memberikan nasehat, latihan, memberikan hadiah (reward) maupun hukuman.

B. Akhlak

Kata akhlak sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai muslim kita mengetahui bahwa akhlak adalah salah satu hal yang harus diperhatikan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang muslim senantiasa dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Sedemikian pentingnya akhlak dalam islam disebutkan juga dalam hadits yang di riwayatkan imam Ahmad dan Imam Bukhari yang berbunyi:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”.(HR Ahmad dan Bukhari).

Hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus kepada kaumnya dan seluruh umat didunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia dimana saat itu akhlak masyarakat terutama masyarakat jahiliah masih jauh dari perilaku akhlak yang terpuji,

Mereka tak segan mengubur anak perempuannya dan memperlakukan orang lain terutama wanita dan budak dengan cara yang tidak baik.

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak menurut etimologis berasal dari bahasa arab, yang merupakan jamak dari kata *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam kepusaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan yang baik atau yang buruk.¹³

Adapun pengertian akhlak dilihat dari segi terminology menurut beberapa ahli antara lain:

- a) Menurut Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan, kehendak, atau kehendak yang dibiasakan. Jadi apabila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu disebut akhlak.
- b) Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumudin* mengemukakan: “*al-Khulq* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.
- c) Menurut Ibnu Miskawaih dalam *Syafaat*, akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melauai pertimbangan.¹⁴

Menurut Samsul Munir amin mengutip pendapat ahmad Muhammad Al-Hufi, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya . dengan kata lain,

¹³ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.346.

¹⁴ Syafaat, Aat dkk *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.59

akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan ataupun keburukan.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Dari pengertian akhlak yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui apa yang menjadi ruang lingkup pembagian akhlak.

Zainudin Ali dalam bukunya Pendidikan agama Islam membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 bagian yaitu:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- 2) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
- 3) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
- 4) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat
- 5) Akhlak yang berhubungan dengan alam¹⁵

Sedangkan ruang lingkup akhlak secara umum dikemukakan oleh Abuddin Nata bahwa objek adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk. Sedangkan Ahmad Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata juga mengemukakan bahwa yang menjadi ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan maupun kelompok).¹⁶

Dari pendapat para ahlu diatas tampaknya bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama mahluk-Nya.

3. Pembagian Akhlak

¹⁵ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm.30

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.9

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan tentang akhlak-akhlak mulia dan perintah untuk mengerjakannya, disebutkan pula bahwa akhlak mulia sangat penting karena dibutuhkan manusia untuk bisa mendekati diri kepada Allah. Disamping itu al-Qur'an juga menyebutkan perilaku-perilaku tercela serta larangan untuk mendekati dan melakukannya.

Istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan A-Sunnah sehingga bersifat universal dan abadi.

Adapun akhlak itu berkaitan dengan perilaku dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga masyarakat serta lingkungan. Nilai-nilai akhlak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat setempat, secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu: akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Hal ini akan dibahas satu persatu.

1) Akhlak terpuji/Mulia (*al-akhlak al-karimah al-mahmudah*)

Akhlak terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Diantara iman yang penting adalah akhlak mulia.¹⁷

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3 bagian yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT. dikemukakan juga oleh Abuddin Nata bahwa

¹⁷ Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.36

akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Akhlak kepada Allah dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah di mulai dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, untuk menguasai segala yang ada di alam semesta ini untuk dijadikan rizki dan sebagai bekal di dunia ini. Beberapa bentuk aktualisasi dar akhlak kepada Allah.

b) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia disini adalah akhlak antar sesama manusia. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dirinci sebagai berikut diantaranya:

- Akhlak kepada diri sendiri
- Akhlak dalam lingkungan keluarga
- Akhlak kepada masyarakat

c) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan. Dikemukakan juga oleh Abudin Nata bahwa akhlak terhadap lingkungan/alam adalah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap lingkungan. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹⁸

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 152

Adapun bentuk-bentuk daripada akhlak kepada alam atau lingkungan diantaranya:

- Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- Menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati. Untuk kepentingan manusia dan makhluk hidup lainnya.
- Sayang kepada semua makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan umat manusia dan alam sekitarnya.¹⁹

Dari beberapa uraian di atas, kita hidup di dunia ini selain berhubungan dengan sesama manusia dan kepada pencipta (Allah SWT), Kita juga harus berhubungan dengan selain manusia yaitu binatang, tumbuhan dan alam seisinya. Dari kenyataan yang ada maka kita sebagai makhluk Allah yang beriman dituntut untuk saling menjaga dan melestarikan semua alam seisinya ini dengan baik. Allah menciptakan manusia dengan kelemahan kelebihan akal tak lain adalah untuk membedakan dengan makhluk ciptaan Allah dengan yang lain. Manusia dengan diberkahi akal didunia ini dituntut untuk dapat memberi kemanfaatan terhadap makhluk lain, begitupun sebaliknya manusia juga dituntut untuk dapat menggali potensi alam beserta isinya ini untuk kemanfaatan seluruh makhluk penghuni alam semesta ini. Demi kelangsungan selama hidup didunia dan sebagai bekal diakhirat kelak.

Demikian dari beberapa bentuk-bentuk akhlak mahmudah/ terpuji di atas, sebenarnya masih banyak bentuk/ccontoh akhlak terpuji. Dapat disimpulkan dari uraian di atas yang menjadi pokok dari akhlak terpuji di atas. Tuntutan penerapan akhlak terpuji itu adalah bagaimana kita menjalin hubungan antara Allah (vertikal)

¹⁹ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 155

dan Ohubungan kita terhadap sesama makhluk (horizontal). Penerapan itu dapat dicapai melalui ranah keimanan, ketaqwaan dan beramal sholeh

2) Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*)

Akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia.⁵³ Akhlak tercela pada dasarnya timbul karena penggunaan ketiga potensi rohaniah (akal pikiran, amarah, nafsu syahwat) yang tidak adil.⁵⁴ Penggunaan ketiganya apabila digunakan secara berlebihan tidak sesuai dengan standarnya maka menimbulkan bermacam-macam perbuatan yang tercela.

Adapun perilaku tercela yang disebut dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- Berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, orang-orang muslim dan terhadap tanggungjawabnya
- Tidak menepati janji dan melanggar akad
- Tidak bersabar dan gelisah keika menerima cobaan
- Berdusta keras dan kaku
- Dengki, iri hati dan hasad
- Egois dan mementingkan diri sendiri
- Berbuat dzalim
- Memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar.²⁰

Masih banyak lagi perbuatan-perbuatan yang jika dilakukan akan berdampak

²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Depok: Gema Insani Press, 2004), hlm.177

negatif bagi diri sendiri maupun kepada orang lain.

Di bawah ini akan dirinci pembagian akhlak madzmumah yang berkaitan dengan Allah, Rasulullah dirinya sendiri, keluarga masyarakat dan lingkungan, dan segala yang bertentangan dengan akhlak karimah disebut akhlak madzmumah seperti contohnya:

- a) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan Allah, seperti:kufur, syirik, munafik, dan lain-lain.
- b) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan Rasulullah seperti: membenci Rasul danb tidak percaya adanya Rasul
- c) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan dirinya sendiri, seperti: putus asa, berdusta, berkhianat, boros, pengecut dan lain-lain.
- d) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan keluarga seperti durhaka kepada orang tua, bermusuhan antara saudara.
- e) Akhlak mazmumah yang berhubungan dengan masyarakat, seperti: sombong kepada orang lain, pamer dan mengadu domba.²¹

Dari beberapa contoh akhlak madzmumah/tercela di atas, sebaiknya dijauhan dari pribadi setiap manusia umumnya dan khususnya bagi kita sebagai umat Islam yang beriman, sebab dapat mengakibatkan dan menimbulkan efek negatif dan kehancuran maupun kebobrokan umat manusia itu sendiri.

C. Upaya Pembinaan Akhlak

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Akhlak pada anak usia dini masih dalam keadaan labil. Sehingga pada masa ini masih membutuhkan perhatian dan bimbingan yang khusus dalam proses perkembangan

²¹ Zainudin, M. Jamhari, *Al-Islam 2*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999), hlm.100

akhlak. Akhlak atau bisa juga disebut dengan moral atau kepribadian. Apabila akhlak itu istilah dalam islam dan bersumber atau yang menjadi acuannya adalah Al-Qur'an dan Assunnah, Maka moral atau kepribadian istilah dalam masyarakat yang menjadi acuannya adalah akal pikiran manusia. Keduanya sama-sama untuk menentukan nilai baik dan buruk terhadap semua perilaku atau perbuatan manusia.²²

Perkembangan moral pada masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak yang belum dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Pada periode ini anak belum mampu mengerti tentang masalah standar moral atau akhlak, dalam hal ini anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi. Mereka hanya bisa belajar bertindak, akan tetapi belum mengetahui alasannya. Jadi pada periode ini yang lebih ditekankan adalah pemberian pelatihan dan contoh-contoh perilaku yang baik. Sehingga anak dapat menirukan dan mengikutinya.²³

Jadi, untuk menanamkan akhlak pada anak ada beberapa cara yang dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhalli an al-akhlak al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlak al-mahmudah*, yakni dalam membawakan ajaran moral atau *al-akhlak al-mahmudah* adalah dengan jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan), *al-akhlak al-mazmumah* (akhlak yang tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlak al-mahmudah* (akhlak yang terpuji). Akhlak yang tercela antara lain adalah hasad, mengambil harta orang lain, bahil, makan riba, makan harta anak yatim. *al-akhlak al-mazmumah* yang lain adalah hianat, tidak menyampaikan amanat, *su'uzan*. Dalam membawakan ajaran moral itu dapat dilakukan juga dengan

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.87

²³ Elvi Yulian Rahmad, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.160

memberikan nasihat dan berdoa: *bismillah al-rahman al-rahim alhamdu lillahi al-lazi hadana ila makarim al-akhlak*. Dalam ajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal salih (*al-akhlak al-mahmudah*) dan meninggalkan maksiat. Landasan pokok dari akhlak Islam ada pada iman, yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki moral force (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah yang merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam.²⁵ Dapat dikatakan bahwa cara yang ditempuh dalam membawakan ajaran-ajaran akhlak adalah sebagai berikut:

a) Dengan cara langsung

Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulnya. Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak. Berdusta misalnya adalah perbuatan amat dibenci oleh Nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang amat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk surga (dapat membawa seorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka.²⁶

b) Dengan cara tidak langsung

Penyampaian ajaran-ajaran akhlaknya, dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:

²⁴ Sayid Usman, *Fath al-bab li Tahsin al-Zan*, (Betawi: tp, 1899), hlm.1-5

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.257

²⁶ Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*, diterj. Arifin, (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), hlm. 182

- Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari.

- Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan
- Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahir akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.

Dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berpikir.²⁷

Pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dan mulia di dalam Islam. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan pendidikan akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

²⁷ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 84

1. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-kharimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serata bertaqwa kepada Allah. Menurut Mahfudz ma'sum tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah; Perwujudan takwa kepada Allah, Kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.²⁸

Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid- murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.²⁹

²⁸ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm.181

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.23

Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan Islam, Imam Al-ghozali berpendapat. Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, dan Nasihat dalam rangka pembentukan akhlak slam pada peserta didik.³⁰

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1) Metode keteladanan (*Uswah*)

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecendrungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).

2) Metode pembiasaan (*Ta'wid*)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya.²³ Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui

³⁰ Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.106.

kebiasaan baik.

3) Metode nasehat (*Mau'izah*)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.

4) Metode cerita (*Qishshah*)

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, kepercayaan, peristiwa, aktivitas social, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu atau operasional.

Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian study kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara interaktif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.⁵¹ Dalam hal ini, kasus yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

³² Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 81

membina *akhlak* siswa/i SMK Negeri 5 Malang.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁵

Penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *akhlak* siswa/i SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online ini adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dimana peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan dari tanggal 27 Januari – 26 Februari

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi aktif. Yakni dalam observasi ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.³⁶

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Malang. Berlokasi di Jl. Ikan Piranha Atas, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, kode Pos 65142

Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian. Dimana ada berbagai macam kegiatan pembentukan *akhlak* siswa, sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

³⁴ Ibid, hlm.120

³⁵ Nana Syaodiyah Sukmadinata, *op.cit*, hlm.77

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 222-224

D. Data dan Sumber Data

Data adalah subjek darimana data di peroleh. Sedangkan sumber data adalah tempat dimana penelitian memperoleh informasi sebanyak- banyaknya, berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Sementara Meleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.³⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara langsung, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa, serta dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya mengenai keadaan demografis suatu daerah. Data yang dimaksud dalam penelitian ini, meliputi profil sekolah dan catatan perilaku siswa. data tersebut diperoleh dari arsip yang dimiliki sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

³⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, *op.cit*, hlm.157

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.³⁸

Disini peneliti tidak bisa melihat secara langsung dikarenakan kegiatan sekolah dilakukan secara *online*. Peneliti hanya mendapatkan gambaran dari guru bagaimana cara guru dalam membina akhlak siswa disaat pembelajaran dilakukan secara *online*. Observasi partisipan berperan sebagai pengamat yang bertugas untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan maupun melakukan pengamatan secara dekat dalam hal ini yang diamati adalah letak penelitian, sarana prasarana, dan perilaku *akhlak* yang dikembangkan.

b. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui tatap muka secara langsung.

Responden yang diwawancara oleh peneliti adalah bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd dan bapak Drs. Sururi sebagai guru PAI, dan Qois Lailatul Maghfiroh sebagai siswi SMKN 5 Malang. Dan topik yang akan diwawancarai salah satunya adalah bagaimana cara guru melakukan pembinaan *akhlak* kepada siswa di SMK Negeri 5 Malang dengan situasi pembelajaran *online* seperti ini.

Metode wawancara ini yang digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku *akhlak* yang dikembangkan, dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *akhlak* siswa. Serta apa dampak dari proses pembinaan *akhlak* siswa.

c. Teknik dokumentasi

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹

Jadi pada metode ini peneliti akan mencari atau meminta dokumentasi kepada pihak sekolah seperti data tentang sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, tata tertib, daftar pelanggaran siswa (jika ada) dan data-data yang di perlukan lainnya.

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Teknik data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman model ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

³⁹ *Ibid*, hlm.221

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan „Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Badung: Alfabeta, 2015), hlm. 334

membuang yang tidak perlu. Dengan ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁴¹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk catatan. Data yang sudah berbentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Masing-masing data yang sudah di berikan kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam sebuah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi disini dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan telah disajikan dalam bentuk teks. Kemudian peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah ditanyakan peneliti sejak awal.⁴²

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

⁴¹ *Ibid*, hlm.338

⁴² *Ibid*, hlm.345

- a. Menentukan lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 5 Malang adalah sekolah yang di dalamnya guru berupaya membina *akhlak*. siswa
 - b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk menjadi pengantar mengurus surat perizinan di Dinas Pendidikan Kota Malang. Kemudian secara formal diberikan kepada pihak SMK Negeri 5 Malang.
 - c. Menyusun proposal penelitian, dan mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti membuat pedoman wawancara dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Mengadakan observasi langsung ke SMK Negeri 5 Malang
 - b. Melakukan wawancara dengan para informan terhadap upaya membina akhlak siswa yang sesuai dengan situasi di SMK Negeri 5 Malang
 - c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi seperti data tentang profil sekolah dan sebagainya.
 - d. Menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - e. Melakukan uji keabsahan terhadap data yang diperoleh selama penelitian.
3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun hasil penelitian yang dibuat sesuai dengan buku pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Perbaiki hasil konsultasi penelitian dari dosen pembimbing
- d. Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan didepan dosen pembimbing dan dosen penguji lainnya



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Letak Geografis SMKN 5 Malang

SMK Negeri 5 Malang berdiri pada tahun 1998 di atas tanah seluas 13.816 m² dengan luas bangunan 33.433 m² terletak di lokasi strategis dalam wilayah kota Malang. Menggunakan *Competency Based Training* (BCT) dan *Production Based Training* (PBT), diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan SMK Negeri 5 Malang, lulusan dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang dimiliki.

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Negeri 5 Malang

Nomor Statistik Sekolah : 711056104017

Nomor Induk Sekolah : 400050

Status Sekolah : Negeri

No/Thn SK Pendirian : 13a/0/88

Tanggal SK Pendirian : 29 Januari 1998

Penanda Tangan SK : Menteri Pendidikan

PBM : Pagi

Sertifikat : 9001 : 2008

Kepala Sekolah : Dr. H. Wadib Su'udi, MM.

Alamat :

Jalan : Ikan Piranha Atas

RT/RW : 001/003

Kelurahan : Tunjung Sekar
Kecamatan : Lowokwaru
Kota : Malang
Kode Pos : 65142
Kode Telepon/Fax. : 0341- 478195/477087
Hotline : 082 3326 77777
Website : <http://www.smkn5malang.sch.id>
Email : info@smkn5malang.sch.id
Fb : SMKNegeri 5Malang

2. Visi dan Misi SMKN 5 Malang

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten berdaya saing tinggi dan berbasis keunggulan lokal serta berwawasan global dan lingkungan.

b. Misi

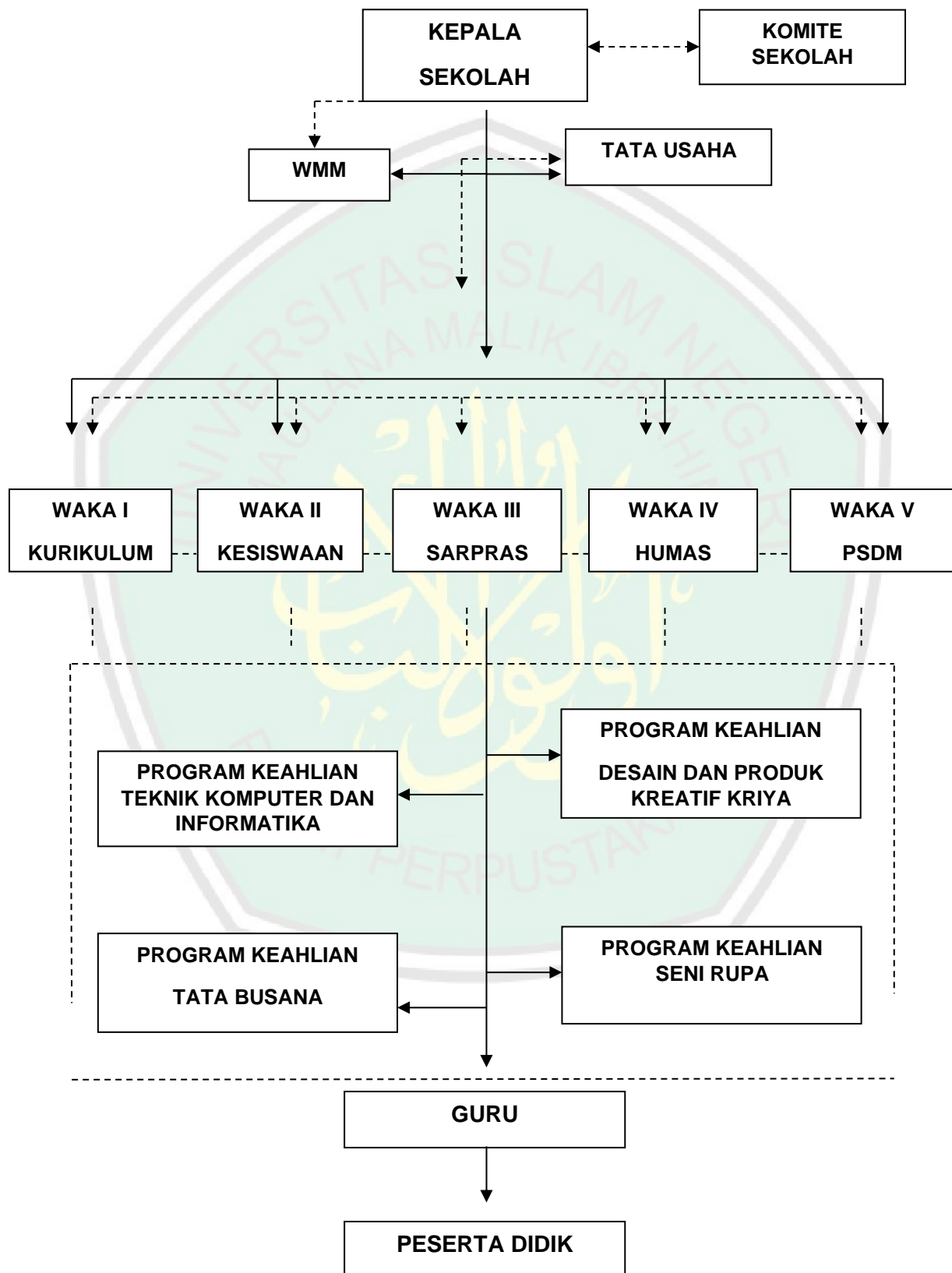
- Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- Mengupayakan mutu layanan pendidikan dan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

- Memanfaatkan bahasa Internasional sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

3. Tujuan Pendidikan SMKN 5 Malang

- Mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia usaha/Dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian.
- Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang kompetensi keahlian
- Membekali peserta didik dengan iman dan taqwa, karakter, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perilaku berbudaya lingkungan agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi SMKN 5 Malang



5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Malang

Salah satu syarat mutlak mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawwan). Adapun pegawai yang bertugas di SMK Negeri 5 Malang berjumlah 129 orang. Dengan perincian pegawai putra berjumlah 69 orang dan pegawai putri berjumlah 60 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴³

Tabel 4.1

Data Guru Dan Karyawan SMK Negeri 5 Malang T.A 2020/2021

DATA GURU DAN KARYAWAN SMKN 5 MALANG TA. 2020/2021				
No	NAMA	L/P	Pend.	Mengajar
1	Dr. H. Wadib Su'udi, MM.	1	S3	Bahasa Indonesia
2	Rasidi, ST, S.Pd, MM.	1	S2	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
3	Dra. Umi Kulsum, M.Pd.	1	S2	Produktif Tata Busana
4	Dra. Risdwi Soenoe W	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
5	Drs. Ag. Edi Purwidiatmaka, MT.	1	S2	Produktif Seni Rupa/ Animasi
6	Erlitawanty, M.Pd.	1	S2	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
7	Dra. Sumiarti	1	S1	Pendidikan Jasmani OR & Kes
8	Dra. Amaliyah, M.A.	1	S2	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
9	Dra. Fitriani	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
10	Romdhoni, S.Pd.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
11	Supianto, S.Pd.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
12	Dra. Rina Widayanti	1	S1	Bahasa Inggris
13	Hariadi, S.Pd.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
14	Naksir Ginting, ST.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
15	Drs. Agung Pamudjihardjo, S.ST.	1	S1	Produktif Seni Rupa/ Animasi
16	Dra. Tutik Winarti	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
17	Drs. Isnur Wahyudi	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Keramik
18	Nusa Setiawan Bahari, S.Sn.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
19	Icuk Trisetyanto, S.Sn.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Keramik
20	Aryono, S.Pd.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Keramik
21	Erni Budiarti, S.Pd.	1	S1	Produktif Tata Busana
22	Dwi Purnomo, S.Sn.	1	S1	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan

⁴³ Sumber: Dokumentasi Data Guru SMK Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2020/2021.

23	Theresia Sri P, S.Pd, M.Si		1	S2	Matematika
24	Rustika Christiantari, S.Pd.		1	S1	Prakarya dan Kewirausahaan
25	Drs. Setiya Wahyudi	1		S1	Bahasa Inggris
26	Drs. Suharni	1		S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
27	Tri Wahjoedi Hidajat, M.Pd.	1		S2	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
28	Suwandi, S.Pd.	1		S1	Bahasa Indonesia
29	Siti Mursidah, S.Pd.		1	S1	Matematika
30	Soepardi, S.Pd.		1	S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
31	Benyiktas Sigit Santosa, S.Pd.	1		S1	Produktif Kriya Kreatif Keramik
32	Salahuddin Hassani, S.Pd.	1		S1	Produktif Kriya Kreatif Kayu dan Rotan
33	Dra. Dwi Paraningsih, M.Pd.		1	S2	Matematika
34	Winarto, S.Pd, MT.	1		S2	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
35	Wahyu Andreas, S.Kom, M.Pd.	1		S2	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
36	Abdul Basith P.S.P., M.Pd.	1		S2	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
37	Sri Sulistyorini, M.Pd.		1	S2	Produktif Tata Busana
38	Wahyu Dewayani, M.Pd.		1	S2	Seni Budaya
39	Sri Juniarti Utami, ST., S.Pd.		1	S1	Fisika
40	Drs. Sururi	1		S1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
41	Ari Subagyo, S.Kom.	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
42	Alwan Ali Latief, ST, MT.	1		S2	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
43	Firdayuni, S.Pd		1	S1	Ilmu Pengetahuan Alam
44	Suroso, S.Pd.	1		S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
45	Lina Andriani, S.Pd.		1	S1	Bimbingan Konseling
46	Yayuk Srisuyanti, S.Pd.		1	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
47	Nur Cahyanti, M.Pd.		1	S2	Matematika
48	Catur Wulandari, S.Si		1	S1	Fisika
49	Herawati Sulistari, S.Pd.		1	S1	Produktif Tata Busana
50	Heri Catur Prasetya, S.Pd, M.Sn.	1		S2	Seni Budaya
51	M. Agus Salim, S.Pd.	1		S1	Seni Budaya
52	Ilmiatul Ulya, S.Pd		1	S1	Bahasa Indonesia
53	Mahali, SST	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
54	Tiyas Hendra Saputra, SST.	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
55	Ahsana Amala, S.Ag, M.Si		1	S2	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
56	Nurul Duariyati, S.Psi		1	S1	Bimbingan Konseling
57	Hanie Vidya Christie, S.Pd.		1	S1	Kimia
58	Ellysa Rusdiyana, S.Pd		1	S1	Produktif Tata Busana
59	Achamd Syaifudin S. Sn.	1		S1	Produktif Kriya Keramik
60	Darsi Solikin SS,S,Pd .M.Pd.	1		S2	Bahasa Inggris
61	Dra. Nanung Friyandari		1	S1	Bahasa Indonesia
62	Nidya Sasando, S.Pd.		1	S1	Produktif Tata Busana
63	Afif Subhan CH, S.Pd I.	1		S1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
64	Widya Dian Bestari, S.Pd.		1	S1	Produktif Animasi
65	Bagus Triantono, S.Pd.	1		S1	Matematika
66	Siti Aisyah Rosadi, S.Pd.			S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
67	Miftachul Rohmah, S.Pd.			S2	Bahasa Inggris

68	Muh. Nurkholis H.D, ST.	1		S1	Produktif Kriya Kreatif Batik dan Tekstil
69	Ustatik, S.Pd.		1	S1	Bahasa Inggris
70	Sri Hartati, S.Pd.		1	S1	Produktif Tata Busana
71	Lailatul Komariyah, S.Pd.		1	S1	Matematika
72	Tri Octavia Hidayat, S.Pd.		1	S1	Bimbingan Konseling
73	Modesta Sihombing, S.Ag.		1	S1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
74	Fandik Ariyanto, S.ST.	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
75	Sulastri, S.Pd.		1	S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
76	Riza Habiby, S.Sn.	1		S1	Produktif Multimedia
77	Ni'mah Namiyah Ulya, S.Pd.		1	S1	Pendidikan Jasmani OR & Kes
78	Arie Widiyanita, S.ST., S.Pd.		1	S1	Produktif Seni Rupa/ Animasi
79	Ning Mulia, S.Pd.		1	S1	Bahasa Inggris
80	Ida Megawati, S.Pd.		1	S1	Matematika
81	Raka Pratama Djunaedy, S.Pd.	1		S1	Matematika
82	Asrofi, S.Kom.	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
83	Qaharrudin Widyarto, S.Pd.	1		S1	Sejarah Indonesia
84	Andik Suharyanto, S.Pd.	1		S1	Sejarah Indonesia
85	Septriana Nurhadiyanti, S.Pd.		1	S1	Sejarah Indonesia
86	Reo Suhanafi, S.Pd.	1		S1	Pendidikan Jasmani OR & Kes
87	Wahyu Prabowo, S.Pd.	1		S1	Pendidikan Jasmani OR & Kes
88	Panji Setya Wibowo, S.Pd.	1		S1	Bimbingan Konseling
89	Bayu Andi Sulistiya, S.Pd.	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
90	Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd.	1		S2	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
91	Suhakni Tri Adi Widekdo, S.Pd.	1		S1	Pendidikan Jasmani OR & Kes
92	Dian Purwanto, S.Pd.	1		S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
93	Nita Oktiningsih, S.Pd.		1	S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
94	Nanang Slamet Riadi, S.Pd.	1		S1	Bahasa Indonesia
95	Ricky Setya Prayoga, S.Pd.	1		S1	Bahasa Daerah
96	Nur Huda Romadhoni, S.Or., S.Pd.	1		S1	Pendidikan Jasmani OR & Kes
97	Maria Kristanti, S.E., S.Pd. K.		1	S1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
98	Mitra Mustaricha, M.Pd.	1		S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
99	Anggie Lestantiya Febriyanti, M.Pd.		1	S2	Bahasa Daerah
100	Dennys Rizky Eldian, S.Pd.	1		SI	Produktif Animasi
101	Rosaria Astri Dewi, S.Sn.		1	SI	Produktif Animasi
102	Zaky Nur Abyan	1		SI	Produktif TKI
103	Oktarica Pratiwi S, S.Kom.		1	S1	Produktif Teknik Komputer dan Informatika
104	Ratna Sri Sulistyorini		1	MA/SM	Kepala Tata Usaha
105	Sri Mulyani, A.Md		1	D3	Staf Tata Usaha
106	Triono Basuki, S.Pd.	1		S1	Staf Tata Usaha
107	Yuliank		1	MA/SM	Staf Tata Usaha
108	Retno Dwi Astuti, A.Md		1	D3	Staf Tata Usaha
109	Agus Tutiaty		1	MA/SM	Staf Tata Usaha
110	Elok Khamidah, A.Md., S. Ak.		1	S1	Staf Tata Usaha
111	Holyda Firdaus, S.Pd.		1	S1	Staf Tata Usaha
112	Rahmad Basuki	1		SMA/SM	Staf Tata Usaha

113	Mohamad Soirin	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
114	Zainul Chodir	1		SMP	Staf Tata Usaha
115	Supeno	1		SMP	Staf Tata Usaha
116	Darmaji	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
117	Pendik Widjaya	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
118	Ponijan	1		SD	Staf Tata Usaha
119	Wirama Angga M	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
120	Siswanto	1		SMP	Staf Tata Usaha
121	Hendri	1		SMP	Staf Tata Usaha
122	Fatah MR Salima	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
123	Achmad Amru, S.Kom.	1		S1	Staf Tata Usaha
124	Ifung Firmansyah, S.Pd I.	1		S1	Staf Tata Usaha
125	Nikita Priyanka Diniswara, SE.		1	S1	Staf Tata Usaha
126	Shinta Puji Widyatanti, S. Ak.		1	S1	Staf Tata Usaha
127	Fendik Paulus	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
128	Muhammad Arfandi Rachman	1		SMA/SMK	Staf Tata Usaha
129	Samsul Arifin, S.ST.	1		D4	Staf Tata Usaha

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 5 malang

Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SMK Negeri 5 Malang adalah 1.722 orang dengan rincian sebagai berikut, kelas X berjumlah 558 orang, kelas XI berjumlah 589 orang dan kelas XII berjumlah 575 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴⁴

Tabel 4.2

Data Siswa SMK Negeri 5 Malang T.A 2020/2021

DATA SISWA SISWI SMK NEGERI 5 MALANG				
Kelas	Jurusan	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
	RPL 1	24	11	
	RPL 2	21	13	
	RPL 3	21	10	
	TKJ 1	29	6	
	TKJ 2	27	10	
	TKJ 3	27	10	
	MMD 1	19	18	

⁴⁴ Sumber: Dokumentasi Data Siswa SMK Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2020/2021

X	MMD 2	13	23	
	MMD 3	21	16	
	TBS 1	0	34	
	TBS 2	1	36	
	ANIM 1	27	8	
	ANIM 2	24	11	
	DPK 1	30	2	
	DPK 2	11	23	
	DPK 3	17	15	
	Jumlah		312	
XI	RPL 1	28	9	
	RPL 2	28	8	
	TKJ 1	18	12	
	TKJ 2	20	12	
	TKJ 3	20	12	
	MMD 1	18	15	
	MMD 2	20	12	
	MMD 3	13	22	
	TBS 1	1	32	
	TBS 2	1	29	
	ANM 1	22	9	
	ANM 2	24	8	
	KKA 1	28	4	
	KKA 2	28	5	
	KTK 1	6	28	
	KTK 2	6	28	
	KKR 1	18	13	
	KKR 2	19	13	
Jumlah		318	271	589
XII	RPL 1	20	13	
	RPL 2	23	6	
	RPL 3	14	20	
	TKJ 1	21	10	
	TKJ 2	24	7	
	TKJ 3	18	15	
	MMD 1	17	17	
	XII MMD 2	18	17	
	XII MMD 3	15	20	
	TBS 1	0	33	
	TBS 2	0	31	
	ANM 1	20	9	
	ANM 2	24	7	
	KKA 1	18	2	
	KKA 2	22	0	
	KTK 1	11	19	
	KTK 2	8	25	
	KKR 1	18	11	
KKR 2	12	10		
Jumlah		303	272	575

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara/*interview* dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari SMK Negeri 5 Malang mengenai Peran guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembinaan *akhlak* Siswa SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran

Online

Dimasa pandemi *Covid-19* seperti ini semua sekolah diharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah SMK Negeri 5 Malang. Hal ini yang membuat metode pembinaan *akhlak* yang biasanya di lakukan di sekolah harus terhenti, dan guru PAI harus mencari cara yang efektif agar bagaimana pembinaan *akhlak* tetap dilakukan meskipun proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Berikut metode-metode yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa selama pembelajaran online di SMK Negeri 5 dari hasil wawancara sebagai berikut:

1) *Qishah* (cerita)

Metode yang pertama kali di lakukan oleh guru PAI adalah metode cerita melalui zoom meeting sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd beliau menjelaskan:

“kalau saya sih gini mas, saya senang anak-anak itu saya tarik dulu biasanya kalau karakter saya ya karakter saya sendiri saya sampaikan anak-anak itu suka sekali dengan di dongengi gitu, jadi meskipun di zoom itu yang pada awalnya untuk menarik anak-anak adalah cerita-cerita dahulu, cerita-cerita nabi atau apa yang mendasari materi itu gituloh. Jadi seperti saya menyampaikan sejarah *isra' mi'raj* Rasulullah di mana pada pada saat itu Rasulullah kan punya masa-masa yang dinamakan masa sedih nggeh,

karena ditinggal pamannya dan istrinya. Akhirnya mau nggak mau *isra' mi'raj* yang harus saya ceritakan, begitu hebatnya Rasulullah dihinggapi rasa sedih dan Allah memberikan hiburan dengan bertemu langsung di *sidratul muntaha* dan akhirnya turunlah perintah untuk *shalat* gitu mas, dan itu anak-anak SMK sangat antusias jadi harus memang kita guru melihat di era sekarang juga ini krisis sekali orang tua yang bisa mendongengi anak-anaknya apalagi cerita-cerita itu cerita real (nyata) gitu mas, jadi anak-anak sangat suka dengan itu kalau konteks karakter saya ya mas. Jadi ketika saya melakukan zoom meting juga itulah yang akhirnya sediki banyak anak-anak yang tertarik.”

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* guru PAI menggunakan metode *Qishshah* pada saat melakukan zoom meting yaitu guru menarik perhatian anak-anak dengan cara menceritakan kisah-kisah terdahulu seperti kisah-kisah nabi, hal ini dilakukan karena siswa-siswa SMK Negeri 5 Malang sangat senang dan antusias ketika diceritakan kisah-kisah seperti itu dan disisi lain di era sekarang juga guru melihat sangat jarang orang tua yang bisa mendongengi anak-anaknya dengan cerita-cerita yang memang benar benar terjadi pada masa itu. Maka dari itu guru PAI menceritakan kisah-kisah nabi pada zaman dulu agar anak-anak bisa meneladani *akhlak* dan kesabaran Rasulullah saw.

2) Pemberian tugas melalui *google form*

Metode yang kedua yang dilakukan guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang adalah pemberian tugas menggunakan *google form* sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd dalam wawancaranya:

“Di masa pandemi ini nggeh mas otomatis kan semua kegiatan belajar mengajar di sekolah otomatis kan harus di hentikan untuk sementara mas baik itu yang intra maupun yang ekstra jadi mau ndak kita harus melakukan pembelajaran *online* nggeh mas, nah jadi selama pembelajaran *online* ini akhirnya mau ndak mau kita menggunakan metode penyampaian tugas ya berupa *google form* itu tadi, karena kita juga nggak bisa menjamin ya anak-

anak itu apakah melakukan di rumah dan tidak, namun kita menggunakan cara bagaimana *google form* itu juga ditanda tangani orang tua hingga akhirnya yang menjamin anak-anak itu melakukan sesuatu yang baik atau hal yang baik itu yang mengetahui orang tua.”

Dalam setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya seperti yang ditanyakan oleh peneliti bahwa *google form* ini siswa bisa saja memanipulasi data yang ada di dalamnya dan pak Sangga pun kembali menjelaskan:

“saya setuju dengan pertanyaan sampean mas, itulah kekurangan di era pandemi itu, karena bagaimanapun esensi tatap muka dunia pendidikan ini tidak bisa diganti dengan apapun, apalagi pelajaran agama Islam nggeh, yang mana pembelajaran kita ini tidak hanya pengetahuan tapi menguatkan keyakinan, itu sulit sekali kalau tidak disampaikan dengan metode ceramah gitu, itu sangat sulit sekali ketika anak kita berikan pemaparan dengan tidak tatap muka. Kita bukan pelajaran yang bisa mandiri di pelajari di rumah tapi penguatan keimanan, penguatan keyakinan dan penguatan sikap harus di sampaikan secara langsung kepada anak-anak, itulah kekurangannya di daerah pandemi ini mas.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan dalam membina *akhlak* siswa SMK Negeri 5 Malang guru PAI memiliki metode pemberian tugas dengan menggunakan *google form* hal ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan baik apa yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi SMKN 5 Malang di rumah seperti ibadah, membantu orang tua, berperilaku baik di rumah dsb. Namun setiap metode pasti juga tak luput dari kekurangannya seperti yang di katakan pak Sangga diatas bahwa pada hakikatnya pembelajaran tatap muka atau secara langsung di dunia pendidikan tidak bisa di ganti dengan cara apapun apalagi yang berhubungan dengan agama Islam yang mana pembelajaran ini tidak bisa dilakukan secara mandiri di rumah tetapi harus ada guru yang membimbing secara langsung. Apalagi dalam pemberian tugas melalui *google form* ini bisa saja anak-anak bisa memanipulasi atau memalsukan data-data yang ada

pada *google form* tersebut tetapi guru PAI SMK Negeri 5 Malang sudah mengantisipasinya dengan bekerjasama dengan orang tua agar bisa mengawasi anak-anak ketika berada di rumah dan juga memberikan tanda tangan pada *google form* siswa sebagai bukti bahwa siswa-siswi SMKN 5 Malang sudah mengerjakan tugas yang telah di berikan.

3) Pemberian Hukuman

Metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang adalah metode hukuman, dalam hasil wawancara peneliti dengan bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. beliau menjelaskan:

“untuk pemberian hukuman sendiri, itu saya berikan ya itu mas ketika siswa tidak mengumpulkan tugas seperti lewat *google form*, ataupun ketika siswa memalsukan data-data di *google form* nya karena kita bisa tau ketika kita mengonfirmasi ke orang tuanya langsung, jadi utnuk hukumannya sendiri kalau saya sih tidak saya kasih nilai mas. Karena salah satu pemberinan nilai sikap juga ada pada guru PAI ngeeh mas, nah kalau sudah begini kan past anak-anak itu mikir-mikir lagi karena nanti kalau nilainya tidak mencapai KKM otomatis dia tidak akan naik kelas kalau mau berbohong dan ini saya lakukan juga untuk melatih kejujuran anak-anak karena salah satu sifat *akhlak* yang baik adalah kejujuran itu sendiri mas.”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain dari metode *Qishshah* dan pemberian tugas dengan *google form* guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMKN 5 Malang juga mempunyai metode hukuman, yang mana metode ini diberikan ketika anak-anak tidak mengumpulkan tugas atau berbohong dengan cara memanipulasi tugas tersebut, maka guru PAI tidak akan memberikan nilai kepada anak-anak, adapun metode ini dilakukan agar melatih kejujuran anak-anak SMKN 5 Malang karena salah satu sifat *akhlak* yang baik adalah dengan jujur.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI SMKN 5 Malang di ruang guru, pada hari Jum'at 26 Februari 2021

4) Pembiasaan

Dengan metode pemberian tugas kepada siswa secara tidak langsung guru juga melakukan pembiasaan agar siswa selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di rumah sebagaimana yang diutarakan oleh Qois Lailatul Maghfirah selaku siswi SMK Negeri 5 Malang:

“Setiap minggu itu mas guru PAI selalu memberikan tugas rumah entah itu terkait materi pembelajaran atau tentang kegiatan-kegiatan di rumah seperti ibadah terus juga bantu-bantu orang tua di rumah dll mas. Kegiatan kayak gini yang saya rasa lama-lama menjadi terbiasa buat saya pribadi karena dilakukan sudah bukan terpaksa lagi nggak seperti dulu yang dulu dilakukan karena semata-mata buat ngerjakan tugas ajah mas. Dilain sisi juga orang tua saya sering dihubungi oleh guru saya agar selalu memantau stiap kegiatan saya di rumah mas”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tugas yang diberikan guru kepada siswa secara tidak langsung guru juga memberikan metode pembiasaan kepada siswa dimana siswa yang awalnya melakukan karena terpaksa menjadi sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut hal ini juga diperkuat dengan seringnya komunikasi antara guru dan orang tua murid untuk selalu memantau kegiatan siswa.

2. Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMKN 5 Malang Selama Pembelajaran Online

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka peneliti akan mencoba unuk menguraikan tentang peran-peran yang di lakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Malang, dalam membina *akhlak* siswanya.

Dalam dunia pendidikan semua orang mengetahui bahwa peran seorang guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah akhlak yang baik.

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* adalah:

1) Mendidik Siswa

Walaupun pembelajaran dilakukan secara online, namun peran seorang guru tetaplah sama dalam mendidik siswanya agar memiliki *akhlak* yang baik. Jenis pendidikan yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 5 Malang adalah formal dan informal seperti yang disampaikan dalam wawancaranya oleh bapak Drs. Sururi Sebagai ketua Guru PAI di SMK Negeri 5 Malang belai menjelaskan:

“Ketika proses pembelajaran melalui zoom meeting ya mas setiap guru itu disini termasuk guru PAI menggunakan pendidikan formal dan informal, karena yang formal itu kita dituntut untuk sesuai dengan dengan prosedur SOP sekolah, kemudian jugs mas, kita harus menyesuaikan dengan KD yang ada. Kalau untuk informalnya sendiri kan ini kita pembelajaran jauh jadi kita harus memantau anak-anak itu dalam bersikap kepada orang tua, sholat wajibnya, dan aktifitas ibadah yang dulu sebelum pandemi di sekolah itu selalu di lakukan di sekolah sekarang juga harus *continue* dilaksanakan di rumah. Nah untuk caranya agar kita bisa mengetahui anak-anak itu melakukannya di rumah bagaimana ? gini mas, pertama *alhamdulillah* di SMK ini sebagian besar orang tua siswa sudah punya alat komunikasi semua, jadi dari kita disini untuk berkomunikasi dengan orang tua juga sekarang lebih mudah mas, kemudian yang kedua dari teknologinya mas, kan sekarang ini teknologi semakin canggih, jadi kita bisa bekerjasama dengan orang tua dalam memantau anak-anak dengan berkomunikasi lewat *handphone* ini mas.”

Dari hasil wawancara dengan guru PAI diatas dapat di simpulkan bahwa selama melakukan pembelajaran online melalui zoom meeting tidak merubah peran guru PAI untuk mendidik siswanya agar memiliki *akhlak* yang baik. Dengan menggunakan pendidikan formal guru PAI dituntut untuk mengikuti prosedur SOP dan juga menyesuaikan KD yang ada. Kemudian dengan menggunakan pendidikan informal guru PAI di SMK Negeri 5 Malang juga memantau perilaku siswa terhadap orang tua dan juga kegiatan ibadah di rumah dengan cara bekerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa di SMK Negeri 5 Malang.

2) Mengajar Siswa

Pada saat pembelajaran *online* melalui *zoom meeting* materi yang diajarkan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Malang mengikuti pada silabus yang ada pada mata pelajaran PAI, walaupun keadaan sekarang memaksa guru PAI tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan siswa. Tapi dengan kecanggihan teknologi proses pembelajaran dan pembinaan *akhlak* siswa dipermudah. Hal ini dikatakan oleh bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. selaku PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI selama pembelajaran *online* mengajarkan materi yang sudah ada di buku dan ada tambahan-tambahan tersendiri juga mas yang berkaitan dengan karakter siswa, tentang bagaimana siswa bersikap yang baik selama di rumah, berakhlak yang baik kepada orang tua. Jadi saya juga selalu memantau anak-anak dari aplikasi *google form* untuk pembinaan *akhlak* mereka gitu mas. Selain itu selama *zoom meeting* itu saya juga menyampaikan materi terkait dengan pendidikan agama salah satunya berkaitan dengan materi ibadah kepada para siswa dengan cara memotivasi mereka untuk selalu rajin menjalankan ibadah selama berada di rumah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengajar selama pembelajaran *online* adalah dengan menambahkan materi-materi yang berkaitan dengan perilaku siswa tentang bagaimana perilaku mereka kepada orang tua, dan juga materi terkait ibadah siswa SMKN 5 Malang selama berada dirumah.

3) Membimbing Siswa

Selain mendidik dan mengajar siswanya guru PAI di SMK Negeri 5 Malang juga peran sebagai pembimbing dalam membina *akhlak* siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya, walaupun proses pembelajaran secara *online* akan tetapi dengan kesungguhan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi berpengaruh dalam pembinaan *akhlak* siswa melalui poster-poster

yang berisi nasehat-nasehat yang di lakukan oleh guru PAI. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Drs. Sururi dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kalau saya sendiri gini mas untuk membimbing anak-anak agar berakhlak yang baik dengan cara memberikan nasehat-nasehat ke siswa melalui gambar atau foto-foto yang berisikan kata-kata motivasi, kata-kata semangat atau kata-kata Islami yang berasal dari tokoh-tokoh muslim seperti Imam *Al-Ghazali*, *Imam Syafi’i*, *Hasan Al Basri* dan ada juga kutipan-kutipan dari Al-Quran dan hadits itu saya sebarkan di group *whatsapp* kelas, kemudian kita memberikan masukan positif ke anak-anak pada saat sebelum pembelajaran *online* dimulai.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina *akhlak* siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* adalah dengan memberikan nasehat-nasehat berupa kata-kata Islam atau motivasi dengan menggunakan poster atau gambar dari tokoh-tokoh muslim seperti *Imam Ghazali*, *Imam Syafi’i*, *Hasan Bashri* dan ada juga kutipan-ktipan dari Al-Quran dan hadits yang disebarakan di group *whatsapp* kelas ataupun saat memulai pembelajaran via zoom meeting.⁴⁶

3. Dampak Dari Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran Online.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina *akhlak* siswa selama pembelajaran *online* tidak lepas juga dari peran orang tua siswa, kerjasama yang di lakukan antara guru dan orang tua juga dikarenakan pembelajaran *online* yang mengakibatkan guru tidak bisa memantau secara langsung keadaan siswa di rumah. Namun peran dan metode guru PAI dalam membina *akhlak* siswa menghasilkan dampak yang positif diantaranya adalah:

1) Bersikap baik kepada orang tua di rumah

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sangga dan Bapak Sururi selaku guru PAI SMKN 5 Malang di ruang guru, pada hari Jum’at 26 Februari 2021

Hal ini disampaikan oleh bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“Untuk dampaknya sendiri sih alhamdulillah mas setiap laporan dari orang tua melalui pesan *whatsapp* walaupun tidak sebagian besar nggeh mas, tapi ada beberapa anak sudah mulai terlihat perkembangan *akhlak* nya di rumah mulai ada perubahan perilakunya, kesopannya itu alhamdulillah yang saya rasa ada sisi positifnya”

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa peran penting dan metode yang di lakukan oleh guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang berdampak positif bagi perilaku siswa di rumah terutama kesopanan terhadap orang tua di rumah.



2) Rajin beribadah di rumah

Dari hasil wawancara dengan bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Malang beliau mengatakan:

“Dan ini ada juga mas beberapa siswa SMK ini setelah saya sering memberikan tugas melalui *google form* tentang mengisi kegiatan positif yang sehari-hari di rumah, ataupun kegiatan ibadah itu lama kelamaan mereka semakin terbiasa dengan kegiatan tersebut, hal ini saya ketahui karena dari guru PAI di SMK Negeri 5 Malang sendiri setiap sebulan sekali mengadakan evaluasi mengenai pembinaan ini mas, jadi kita setiap sebulan sekali itu ada komunikasi juga dengan orang tua anak-anak.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas melalui *google form* ini bisa menghasilkan dampak yang positif bagi aktifitas siswa, apalagi pemberian tugas ini dilakukan secara terus menerus yang membuat siswa lama kelamaan mulai merasa terbiasa, dan dengan melalui evaluasi dari guru PAI di SMK Negeri 5 Malang dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru Pai dapat memantau perkembangan akhlak siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

3) Jujur

Dalam hasil wawancara dengan bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. selaku guru PAI di SMK Negeri Malang beliau menjelaskan:

“Alhadmdulillah selama pemberian tugas lewat *google form* ini nggeh, kalau di kelas saya itu anak-anak semua selalu mengumpulkan dan juga kan pasti saya suruh tanda tangan orang tua, jadi misal mereka sudah mengumpulkan tugas itu saya langsung konfirmasi ke orang tua mereka saya tanya pak/bu ini apa benar yang tanda tangani *google formnya* bapak ibu sendiri yang tanda tangan, terus mereka jawab oh iya pak itu tanda tangan saya sendiri. Nah dari sini kan bisa melihat kejujuran dari anak-anak SMK berarti mulai ada perubahan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif dari metode pemberian tugas melalui *google form* adalah untuk

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 5 Malang pada hari Jum'at, 26 Februari 2021

melatih kejujuran siswa selama melakukan kegiatan atau ibadah yang berdampak kepada perkembangan *akhlak* siswa, dan guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar bisa memantau apakah siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan baik atau kah dia hanya memanipulasi data-data yang ada pada *google form* itu.karena jika dia berbohong maka akan mempengaruhi ketuntasan nilai siswa itu sendiri.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/*interview*, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti yaitu:

A. Metode Pembinaan *Akhlaq* Siswa SMK Negeri 5 Malang Selama pembelajaran *Online*

Metode merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena tentu dalam proses pembelajaran terdapat faktor internal dan eksternal. Dan dalam proses pembinaan *akhlaq* metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu yang berpengaruh atas proses kesuksesan tujuan pembinaan *akhlaq* guna memberi perubahan-perubahan positif pada peserta didik secara efektif.

Pada akhirnya banyak metode yang diterapkan oleh para tenaga pendidik. Salah satunya adalah metode pembelajaran *online*, metode ini belum efektif di dalam pendidikan apalagi di dalam pendidikan Islam karena banyak metode pembelajaran

islam yang harus di praktekkan secara langsung didepan mata seperti praktek wudhu dan sholat. Hal itu berakibatsalah pengertian dalam menangkap praktek tersebut.⁴⁸

Menurut pendapat dari tokoh pemikiran islam, Imam Al-Ghazali yang berpendapat bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu: *keteladanan, pembiasaan, nasihat dan cerita* dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik.⁴⁹

Dalam hasil penelitian terdahulu yaitu M. Subekti Abdul Khadir (2016) yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri*” dalam hasil penelitian skripsinya bahwa diantara pendekatan dan langkah-langkah yang di kembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri antara lain adalah:

- 1) Pendekatan personal, pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/*hiwar* yaitu percakapan yaitu percakapan silh berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan nyaman agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.
- 2) Teladan, karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya tindak tanduk, berbagai gerakan badan dan

⁴⁸ Wahidin, Unang, Ahmad. S, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No 07, hal. 23-46, <https://doi.org/10.30868/EI.V7>*

⁴⁹ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.106.

dramatisasi, suara dan dan perilaku sehari-sehari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dari guru tersebut

- 3) Pembiasaan, pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Keikaseseorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dalam melaksanakan pendekatan dan langkah-langkah pembiasaan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri dengan cara penciptaan komitmen secara bersama oleh komponen yang ada di sekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas, dan perbaikan setiap kegiatan secara berkesinambungan.
- 4) Pemberian hukuman, metode pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib diharapkan siswa akan menyesali dan akan sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.⁵⁰

Sedangkan di era pandemi seperti ini yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* di SMK Negeri 5 Malang berdampak pada metode-metode pembinaan *akhlak* yang pada awalnya bisa di praktekkan secara

⁵⁰ M Subekti Abdul Khadir, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri*, (Malang: UIN Malang, 2016), hal 94

langsung pada akhirnya tidak bisa di praktekkan pada saat pembelajaran tanpa tatap muka. Guru PAI di SMK Negeri 5 Malang harus memakai metode pembinaan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sekarang sudah berkembang seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak Sangga dalam wawancara pada bab IV diatas. Adapun metode yang digunakan beliau dalam membina *akhlak* siswa di SMKN 5 Malang hampir sejalan dengan pendapat imam Al-Ghazali dan juga peneliian terdahulu M. Subekti Abdul Khadir yang di uraikan sebagai berikut:

- 1) *Qishah* (cerita) melalui *zoom meeting*, metode ini di gunakan karena murid-murid di SMKN 5 Malang sangat antusias mendengarkan cerita-cerita Nabi pada zaman dahulu yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Hal ini di lakukan agar menarik perhatian siswanya agar tergugah hatinya dan juga bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut.
- 2) Pemberian tugas melalui *google form*, pemberian tugas ini berupa kegiatan keseharian siswa yang dilakukan di rumah seperti membantu orang tua, bersikap sopan kepada orang tua atau kegiatan ibadah di rumah dimana kegiatan tersebut dikumpulkan beserta dengan tanda tangan orang tua sebagai bukti apakah siswa melakukan dengan sungguh-sungguh atau tidak. Hal ini dilakukan agar menjadi kebiasaan siswa agar mereka terbiasa dengan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mereka.
- 3) Hukumsn, hukuman ini di berikan ketika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada saat pemberian tugas ataupun siswa yang memanipulasi data-data di *google form* seperti memalsukan tanda tangan orang tua, jenis hukuman yang di berikan berupa tidak diberikan nilai, nilai ini berpengaruh pada KKM siswa, jika tidak mencapai KKM maka siswa tidak akan naik kelas. dengan hukuman seperti ini maka guru bisa

membiasakan sikap jujur pada siswa di SMKN 5 Malang agar tidak suka berbohong dan rajin dalam mengerjakan tugas

B. Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMKN 5 Malang Selama Pembelajaran Online

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan Ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut pendapat Ahmad Izzan dalam bukunya “Membangun Guru Berkarakter” tugas guru sejatinya berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang meliputi mendidik mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneuskan dan mengembangkan nilai-nilai tentang hidup (*valuespf life*), dan proses ini bersifat afektif. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*value chain of transfer*), dan proses ini bersifat kognitif. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa, dan proses ini bersifat psikomotorik.⁵¹

Tugas guru PAI tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas, dan berwawasan melainkan membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan

⁵¹ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2010) hal.31

masyarakat, juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Guru juga berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.⁵²

Dalam hasil penelitian terdahulu oleh Nurlela (2017) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo” dalam hasil analisis penelitiannya dia menjelaskan bahwa peran guru PAI di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, peran guru PAI disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada empat peran dari guru PAI dalam membina siswa:

- 1) Guru sebagai pengajar, mengajar adalah *transfer of knowledge*, artinya guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dan kurang memperhatikan segi sikap dan tingkah laku anak, sehingga guru disifati sebagai seorang yang hanya lebih tinggi ilmu pengetahuannya saja.
- 2) Guru sebagai pendidik, hasil wawancara dengan guru PAI yang peneliti lakukan, dijelaskan tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 170

Peranan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi conoh yang baik (*uswatun khasanah*) bagi peserta didiknya.

- 3) Guru sebagai pembimbing, hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan penulis, dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan, kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing tidak dapat dipisahkan. Dalam pembinaan *akhlak* mulia peserta didik, tidak saja terdapat dalam proses pembelajaran di kelasnya saja akan tetapi ada pada kegiatan di luar kelas, yang disebut dengan bimbingan (*guidance*).
- 4) Secara singkat dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses, bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Mengenali dirinya sendiri, dapat mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dengan teori dan perbandingan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru PAI dalam membina *akhlak* siswa tidak hanya sebagai seorang pengajar yang hanya memberikan materi dan ilmu pengetahuannya saja, atau sebagai seorang pendidik yang sekedar memberikan keteladanan kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai seorang pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik agar mampu berdiri sendiri dengan

tidak bergantung kepada orang lain dan menjadi manusia yang memiliki *akhlak* yang baik.

Sejalan dengan peran guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online, dalam hasil wawancara dengan bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd dan bapak Drs. Sururi selaku guru PAI di SMKN 5 Malang mereka menjelaskan selama pembelajaran *online* ada 3 peran guru PAI dalam membina *akhlak* siswa diantaranya adalah:

- 1) Mendidik siswa, selama melakukan pembelajaran online melalui zoom meeting tidak merubah peran guru PAI untuk mendidik siswanya agar memiliki *akhlak* yang baik. Dengan menggunakan pendidikan formal guru PAI dituntut untuk mengikuti prosedur SOP dan juga menyesuaikan KD yang ada. Kemudian dengan menggunakan pendidikan informal guru PAI di SMK Negeri 5 Malang juga memantau perilaku siswa terhadap orang tua dan juga kegiatan ibadah di rumah dengan cara bekerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa di SMK Negeri 5 Malang.
- 2) Mengajar siswa, peran guru PAI dalam mengajar selama pembelajaran *online* adalah dengan menambahkan materi-materi yang berkaitan dengan perilaku siswa tentang bagaimana perilaku mereka kepada orang tua, dan juga materi terkait ibadah siswa SMKN 5 Malang selama berada dirumah.
- 3) Membimbing siswa, bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina *akhlak* siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* adalah dengan memberikan nasehat-nasehat berupa kata-kata Islam atau motivasi dengan menggunakan poster atau gambar dari tokoh-tokoh muslim seperti *Imam Ghazali*, *Imam Syafi'i*, *Hasan Bashri* dan ada juga kutipan-

ktipan dari Al-Quran dan hadits yang disebar di group *whatsapp* kelas ataupun saat memulai pembelajaran via zoom meeting.

C. Dampak dari Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran *Online*

Yang dimaksud dengan pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama. Keterkaitan dengan pembinaan akhlak di sekolah ini bertujuan untuk mempertahankan perubahan baik yang dilakukan peserta didik dan meningkatkan kualitas baik yang sudah dilaksanakan dan diterapkan.

Dari hasil penelitian ini, melihat bagaimana dampak dari pembinaan *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang, diantara adanya perubahan tersebut adalah karena dari pihak guru PAI yang tidak berhenti memantau para peserta didiknya dalam kurun waktu 1 tahun ini, meskipun pembelajaran dan pembinaan dilakukan secara jarak jauh dampak yang ditimbulkan dari pembinaan dari pembinaan akhlak siswa juga dirasa mulai menunjukkan perubahan perilaku pada siswa.

Dari paparan bapak Sururi dalam hasil wawancara dengan peneliti, apabila dikaitkan dengan tujuan yang di maksudkan dalam pembinaan akhlak maka diharapkan dapat menyempurnakan metode pembinaan yang telah ada dan dilaksanakan dengan berulang-ulang meskipun dalam masa pembelajaran *online*. Dampak dari proses

pembinaan akhlak juga diharapkan kepada peserta didik dapat senantiasa berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik sesuai proses yang sudah dilaksanakan.

Untuk membentuk dampak atau hasil tersebut tentunya membutuhkan suatu pembinaan yang baik, dan kerjasama yang baik pula dari semua pihak di lingkungan SMK Negeri 5 Malang dan juga dengan orang tua siswa. Ini juga disebabkan karena sikap dan ketegasan guru di SMK Negeri 5 Malang tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil pembinaan akhlak siswa. Adapun dampak positif dari pembinaan *akhlak* siswa selama pembelajaran *online* yang di paparkan oleh guru PAI di SMKN 5 Malang diantaranya adalah;

- 1) Bersikap baik kepada orang tua, peran penting dan metode yang di lakukan oleh guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* ini berdampak positif bagi perilaku siswa di rumah terutama kesopanan terhadap orang tua di rumah.
- 2) Rajin beribadah di rumah, metode pemberian tugas melalui *google form* ini bisa menghasilkan dampak yang positif bagi aktifitas siswa, apalagi pemberian tugas ini dilakukan secara terus menerus yang membuat siswa lama kelamaan mulai merasa terbiasa, dan dengan melalui evaluasi dari guru PAI di SMK Negeri 5 Malang dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa, guru Pai dapat memantau perkembangan akhlak siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara online.
- 3) Jujur, dampak positif dari metode pemberian tugas melalui *google form* adalah untuk melatih kejujuran siswa selama melakukan kegiatan atau ibadah yang berdampak kepada perkembangan *akhlak* siswa, dan guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar bisa memantau apakah siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan baik atau kah dia hanya

memanipulasi data-data yang ada pada *google form* itu.karena jika dia berbohong maka akan mempengaruhi ketuntasan nilai siswa itu sendiri.



Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Choirul Umah (2018) yang berjudul “Pembinaan Akhlak Melalui Program *Full Day School*” berdasarkan dari hasil penelitiannya terkait dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program pembinaan *akhlak* siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana. Ada 2 dampak yang ditimbulkan dalam proses pembinaan *akhlak* berbasis *Full Day School* ini yaitu dampak positif dan dampak negatif yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dampak positifnya adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan dan prestasi menjadi lebih baik. Hal ini berkaitan dengan tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan
- 2) Dampak negatifnya adalah kurangnya sosialisasi dengan masyarakat sekitar karena waktu siswa saat berada dirumah sangat sedikit dan juga yang dirasakan siswa mereka sering merasa capek dan mengantuk, sehingga saat mengikuti pembelajaran di sekolah kurang maksimal.⁵³

⁵³ Choirul Umah, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School*, (Malang: UIN Malang, 2018), hal. 83

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Membina *Akhlak* Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran *Online* yang peneliti urutkan dalam bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online*

Dalam membina *akhlak* siswa setiap guru mempunyai metode atau cara masing-masing, untuk guru PAI sendiri khususnya di SMK Negeri 5 Malang mereka menerapkan 4 metode yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi diantaranya adalah:

- 1) *Qishah* (cerita), yaitu dengan menceritakan kejadian-kejadian atau kisah-kisah terdahulu pada zaman nabi, pada saat proses pembelajaran online dilakukan melalui *zoom meeting*.
 - 2) Pemberian tugas melalui *google form*, pemberian tugas ini sendiri selain tentang pekerjaan sekolah tapi juga berisi tentang kegiatan positif apa yang sudah dilakukan di rumah dan akan dikumpulkan bersama tanda tangan orang tua.
 - 3) Hukuman, yaitu berupa pemotongan nilai ketika siswa tidak mengumpulkan tugas, hal ini berpengaruh pada nilai KKM siswa yang membuat siswa tidak naik kelas.
2. Peran guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online

Peran adalah keadaan dimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan/jabatannya. Seperti yang dilakukan oleh guru terutama guru

PAI yang telah menjalankan hak dan kewajibannya selain mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dia juga membina akhlak siswa dengan memberikan nasehat, contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didiknya.

Adapun beberapa peran dari guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa, yaitu selama melakukan pembelajaran online melalui zoom meeting tidak merubah peran guru PAI untuk mendidik siswanya agar memiliki *akhlak* yang baik. Dengan menggunakan pendidikan formal guru PAI dituntut untuk mengikuti prosedur SOP dan juga menyesuaikan KD yang ada. Kemudian dengan menggunakan pendidikan informal guru PAI di SMK Negeri 5 Malang juga memantau perilaku siswa terhadap orang tua dan juga kegiatan ibadah di rumah dengan cara bekerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa di SMK Negeri 5 Malang.
- 2) Mengajar siswa, peran guru PAI dalam mengajar selama pembelajaran *online* adalah dengan menambahkan materi-materi yang berkaitan dengan perilaku siswa tentang bagaimana perilaku mereka kepada orang tua, dan juga materi terkait ibadah siswa SMKN 5 Malang selama berada dirumah.
- 3) Membimbing siswa, peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina *akhlak* siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online* adalah dengan memberikan nasehat-nasehat berupa kata-kata Islam atau motivasi dengan menggunakan poster atau gambar dari tokoh-tokoh muslim seperti *Imam Ghazali, Imam Syafi'i, Hasan Bashri* dan ada juga kutipan-kutipan dari Al-Quran dan hadits yang disebar di group *whatsapp* kelas ataupun saat memulai pembelajaran via zoom meeting.

3. Dampak peran guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang
Selama Pembelajaran *Online*

Setiap perbuatan akan menghasilkan dampak kedepannya seperti yang dilakukan guru PAI dalam membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran *online*. Adapun beberapa dampak dari peran guru PAI dalam membina *akhlak* siswa:

- 1) Bersikap baik kepada orang tua di rumah
- 2) Rajin beribadah di rumah
- 3) jujur

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat dan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi guru: diharapkan dari penelitian ini para guru khususnya guru PAI agar lebih meningkatkan metode-metode yang efektif untuk membina *akhlak* siswa di SMK Negeri 5 Malang.
2. Bagi siswa: diharapkan dari penelitian ini agar siswa tetap menjaga akhlaknya agar tetap baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan shalat 5 waktu.
3. Bagi kepala sekolah: diharapkan dari penelitian ini agar kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang baru dalam menunjang pelaksanaan pembinaan *akhlak* selama pembelajaran *online* di SMK Negeri 5 Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminuddin dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ghala Indonesia.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bin Abdul Wahab, Muhammad. 1978. *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daud Ali, Mohamad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatah, Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Akhlaq Mulia*. Depok: Gema Insani Press.
- Mursdin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan*. Jakarta: Penertib Sedaun Anggota IKAPI.
- Mursidin. 2009. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurhasan. 2018. *Pola kerjasama Sekoah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*.
Jurnal Al-Makrifat, Vol 3 no.1
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarsh, Cicih. 2012. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Usman, Sayid. 1899. *Fath al-bab li Tahsin al-Zan*. Betawi: tp.
- Wahidin, Unang, Ahmad. S. (2010). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No 07, hal. 23-46, <https://doi.org/10.30868/El.V7>*
- Werkanis. As. 2010. *Peranan Kebudayaan Dalam Membangun Karakter Bangsa Dalam Proses Pendidikan*, Solo: Inti Prima Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulian Rahmad, Elvi. 20005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainudin dan M. Jauhari. 1999. *Al Islam 2*. Bandung: CV Pustaka Setia.

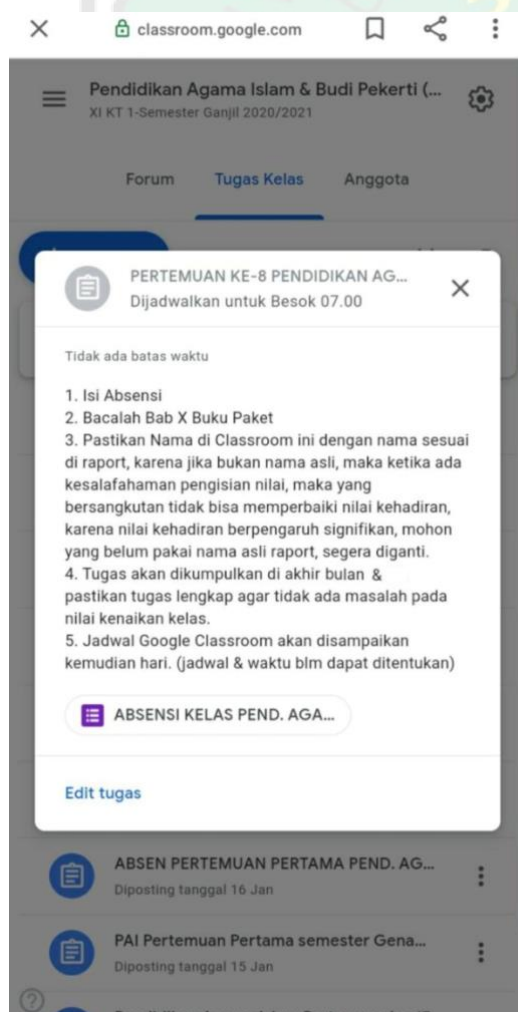


LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Drs. Sururi dan Bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd



Pemberian tugas melalui Google Form



Proses Pembelajaran Online melalui Zoom Meeting



SMK Negeri 5 Malang tampak depan



Lingkungan di dalam SMK Negeri 5 Malang



Wawancara bersama Siswi SMK Negeri 5 Malang



Bukti Kerjasama Guru dengan Orang Tua Siswa SMK Negeri 5 Malang

Pedoman Wawancara

Informan:

- 2 guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Malang
 - Siswi perwakilan SMK Negeri 5 Malang
1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang ?
 2. Meode apa saja yang dilakukan oleh guru PAI SMK Negeri 5 Malang dalam membina akhlak siswa selama pembelajaran online ?
 3. Bagaimana peran guru PAI SMK Negeri 5 Malang dalam membina akhlak siswa selama pembelajaran online ?
 4. Bagaimana dampak dari hasil pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online ?
 5. Berapa lama alokasi waktu dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online ?
 6. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan akhlak di SMK Negeri 5 Malang ?



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Amin Nur, MA
 NIP : 19750123 200312 1 003
 Nama Mahasiswa : Muhammad Rizky
 Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK
 Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membina *Akhlaq* Siswa di SMK Negeri 5 Malang Selama Pembelajaran *Online*

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Tanda Tangan
1	16 Februari 2021	Revisi Judul	
2	17 Februari 2021	Revisi Rumusan Masalah	
3	18 Februari 2021	Revisi Metode Peneliiian	
4	22 Februari 2021	BAB IV dan BAB V	
5	24 Februari 2021	BAB VI	
6	25 Februari 2021	Revisi BAB IV, V dan VI	
7	02 Maret 2021	Revisi BAB IV dan VI	
8	3 Maret 2021	ACC	

Malang, 03 Maret 2021

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112
MALANG

Malang, 4 Agustus 2020

Nomor : 042.5/3461/101.6.10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Sdr.Kepala SMK Negeri 5 Malang
di
Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 1280/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Permohonan Penelitian secara Online di SMK Negeri 5 Malang atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Muhammad Rizky	15110023	Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMKN 6 Malang

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberikan ijin Permohonan Penelitian secara Online pada Tanggal 11 Agustus s/d 11 Oktober 2020 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG-KOTA BATU)
KASIPENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN



SUDIARSI WIDARTIEK, S.Pd, MM

Pembina

NIP. 19641111 198703 2 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG

Jalan Ikan Paruto Atas Malang, Telp. (0341) 478195, Fax. (0341) 477087
Email: info@smkn5malang.sch.id, Website: www.smkn5malang.sch.id
MALANG 65142

SURAT KETERANGAN

No. 070/068/101.6.10.15/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. WADIB SU'UDI, MM.**
NIP. : 19610531 198803 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya/ IVd
Jabatan : PII. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 5 Malang

Mencerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD RIZKY**
NPM : 15110023
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang pada Januari s.d. Februari 2021 dengan judul *Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 5 Malang*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

10 Februari 2021

Dr. H. Wadib Su'udi, MM.
 Pembina Utama Muda
 NIP 19610531 198803 1 003

BIODATA SISWA

Nama : **Muhammad Rizky**
NIM : 15110023
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 24 Agustus 1997
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
 Agama Islam
Tahun Masuk: : 2015
Alamat : Waiheru, RT 006/RW 003, Kec. Baguala, Ambon
No. Tlp Rumah/HP : 087810688504
Alamat email : rizky.alghamdi24@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Bhayangkara Ternater (2001-2003)
2. SDN 91 Waiheru Ambon (2003-2009)
3. MTs. Al-Khairaat Ambon (2009-2012)
4. MAN 1 Ambon (2012-2015)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2021)

Malang, 03 Maret 2021

Mahasiswa,

Muhammad Rizky

NIM. 15110023